

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Begitu luasnya wilayah Indonesia. Survei geografi dan toponimi menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai 13.466 pulau, bukan 17.508 pulau yang selama ini diketahui. Jumlah tersebut didasarkan hasil survei dari tahun 2007 hingga 2010 oleh Tim Nasional Pembakuan Nama Rupabumi (Timnas PNR). Republik Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, terletak digaris khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Karena letaknya yang berada diantara dua benua, dan dua samudra, Indonesia disebut juga sebagai Nusantara (Kepulauan Antara).

Jika melihat kewilayah Indonesia bagian timur, pada wilayah tersebut banyak kepulauan yang sangat memerlukan transportasi, terutama transportasi laut. Alat transportasi tersebut yang dimaksud adalah kapal. Dengan adanya kapal maka akan mempermudah hubungan antar pulau dan juga dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Sebuah kapal untuk dapat masuk ke suatu daerah diperlukan pelabuhan dan alur pelabuhan.

Pembangunan di wilayah Indonesia timur jauh tertinggal dibandingkan dengan wilayah Indonesia tengah ataupun barat, termasuk juga pembangunan pelabuhan, dan minimnya fasilitas pelabuhan. Seperti halnya pelabuhan khusus pertamina. Banyak pelabuhan pertamina di wilayah Indonesia timur merupakan pelabuhan kecil dan juga minimnya fasilitas pelabuhan, seperti tidak adanya rambu-rambu navigasi di alur, tidak adanya jasa pandu, juga factor alam, seperti alur pelabuhan yang sempit, pasang surut air, struktur pelabuhan yang banyak karang. Hal tersebut sangat

mengganggu dan menghambat olah gerak kapal-kapal yang akan masuk ataupun keluar dari pelabuhan. Keterbatasan tersebut dapat mengakibatkan bahaya seperti kapal kandas, tabrakan, pencemaran minyak, kerusakan kapal, keterlambatan sandar, dan pastinya keterlambatan bongkar yang dapat mengganggu distribusi minyak di depot Pertamina.

Kapal Griya Flores yang dimiliki oleh PT. Humpuss Transportasi Kimia Tbk yang *dicharter* oleh PT. Pertamina persero. Operasional kapal tersebut di wilayah Indonesia timur. Disini penulis akan mengulas bagaimana mengolah gerak kapal Griya Flores di pelabuhan dengan kondisi minimnya fasilitas pelabuhan. Oleh karena itu penulis memilih judul **“olah gerak Kapal masuk dan keluar pelabuhan Pertamina di Indonesia timur dengan keterbatasan fasilitas pelabuhan”**.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. Tujuan penulisan

Beberapa tujuan dalam penulisan:

- a) Untuk mengetahui kendala atau masalah apa saja yang dihadapi pada saat kapal Griya Flores olah gerak di alur pelabuhan ataupun pada saat sandar dan lepas sandar.
- b) Menganalisa dan mencari solusi bagaimana olah gerak kapal dengan kondisi tersebut supaya kapal aman dalam olah gerak di alur pelabuhan.
- c) Meminimalkan resiko kecelakaan pada saat olah gerak kapal masuk ataupun keluar dari pelabuhan.

2. Manfaat penulisan

- a. Manfaat akademis

Semoga dapat menambah wawasan atau informasi bagi pembaca ataupun rekan-rekan pelaut. Gambaran kondisi pelabuhan di wilayah Indonesia timur secara umum dan pelabuhan Pertamina khususnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Semoga bermanfaat bagi rekan-rekan pelaut yang kapalnya beroperasi atau akan beroperasi di wilayah Indonesia timur.
- 2) Dapat bermanfaat bagi perusahaan pelayaran yang mana kapalnya di charter oleh Pertamina yang beroperasi dan akan dioperasikan di wilayah Indonesia timur.
- 3) Semoga bermanfaat bagi para Nakhoda kapal Griya Flores yang beroperasi di wilayah Indonesia timur.

C. RUANG LINGKUP

Sesuai topik yang dipilih, bahwa pembahasan dalam makalah ini adalah olah gerak kapal Griya Flores khususnya pelabuhan Pertamina di wilayah Indonesia timur, sebagai pokok pembahasan. Untuk pelabuhan khusus Pertamina di wilayah tersebut sangat banyak, maka kami batasi pembahasan olah gerak kapal Griya Flores pada tiga pelabuhan, yaitu pelabuhan: Sanana, Namlea, dan Jober Timika.

D. METODE PENYAJIAN

Dalam menyusun makalah ini, penulis menggunakan metode penelitian meliputi:

1. Studi lapangan

Penulis mengumpulkan data dan pengalaman pada saat bekerja di atas kapal Griya Flores yang *dicharter* oleh PT. Pertamina dan beroperasi di wilayah Indonesia timur Maluku dan Papua.

- a) MT. Griya Flores, tahun 2012 – 2013, sebagai Nakhoda.
- b) MT. Griya Flores, tahun 2014 – 2015, sebagai Nakhoda.

2. Studi kepustakaan

Untuk mendukung penyusunan makalah ini, selain dari pengalaman penulis pada saat berlayar di kapal Griya Flores yang beroperasi di wilayah Indonesia timur, penulis juga menggunakan buku-buku olah gerak kapal, panduan manajemen perusahaan, peta pelabuhan, dan juga data yang didapat dari media elektronik (internet).

